PERTEMUAN KE -9

ROUTING STATIK

1. Buat seperti gambar 1.1, dengan menggunakan packet tracer dengan ketentuan sebagai berikut :

ROUTER A	Network		ROUTER B
Fa 0/0 = 192.168.0.1/24	192.168.0.0	192.168.2.0	Fa 0/0 = 192.168.2.1/24
Fa 1/0 = 192.168.1.1/24	192.168.1.0		Fa 1/0 = 192.168.1.2/24
IP PC0 = 192.168.0.2/24	192.168.0.0	192.168.2.0	IP PC1 = 192.168.2.2/24

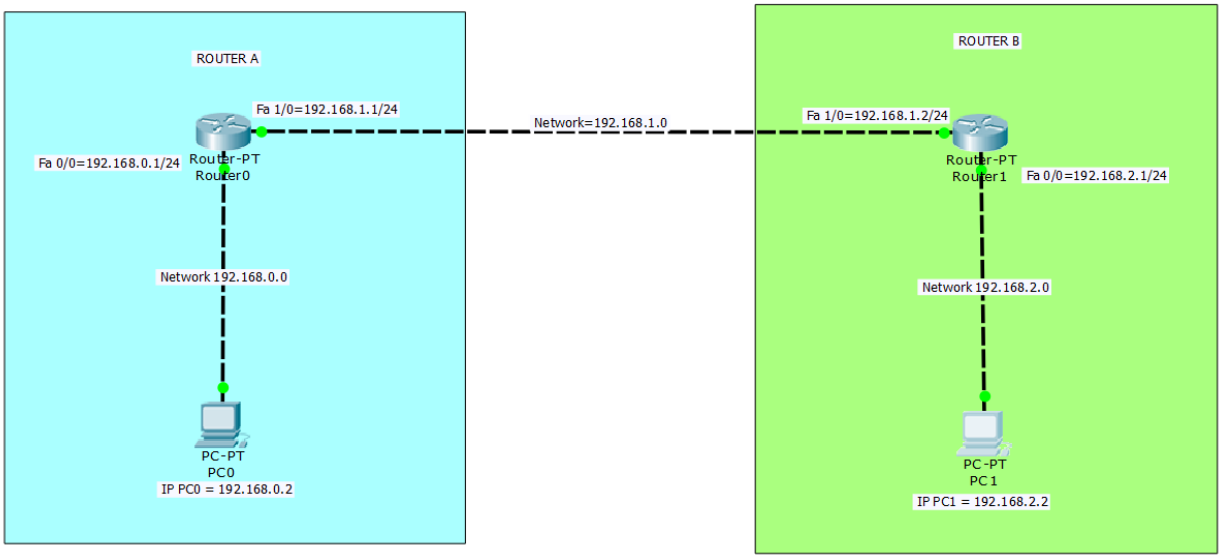

gambar 1.1

2. ROUTER A

   Hasilnya sebagai berikut :

   Konfigurasi Fa0/0 Router A

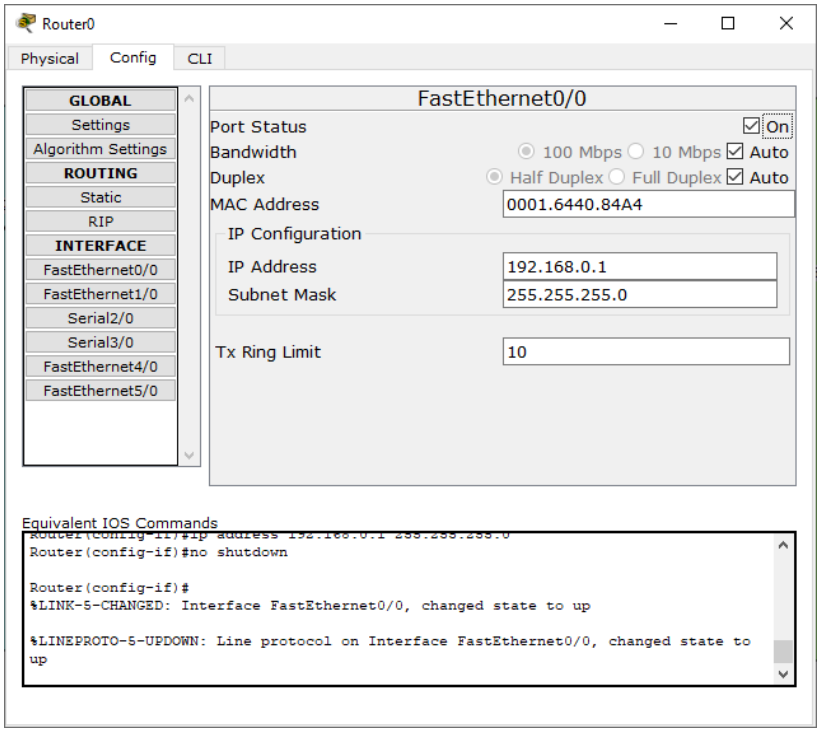

Konfigurasi Fa1/0 Router A

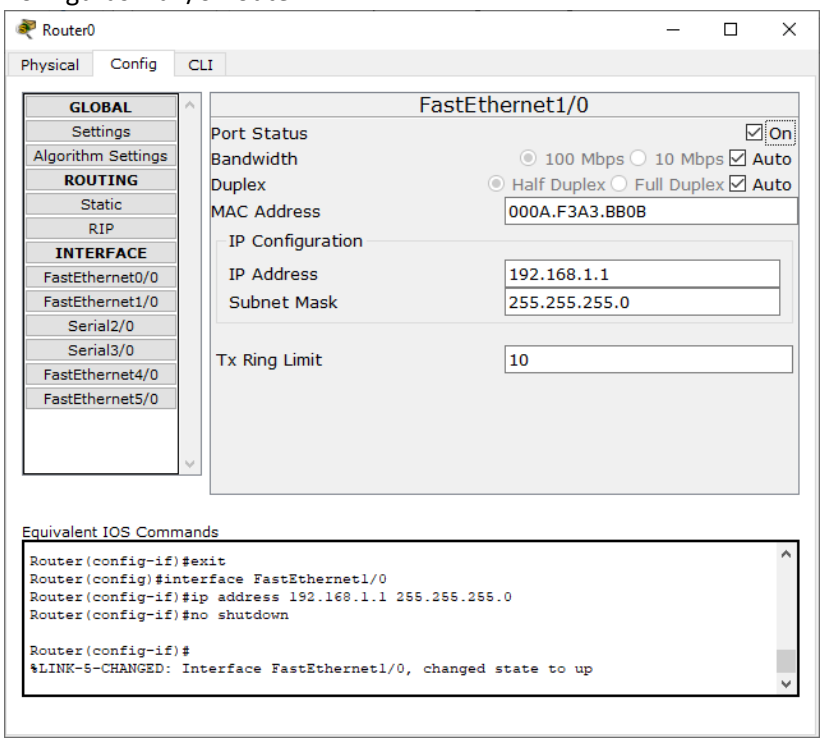

Konfigurasi PC0 Router A

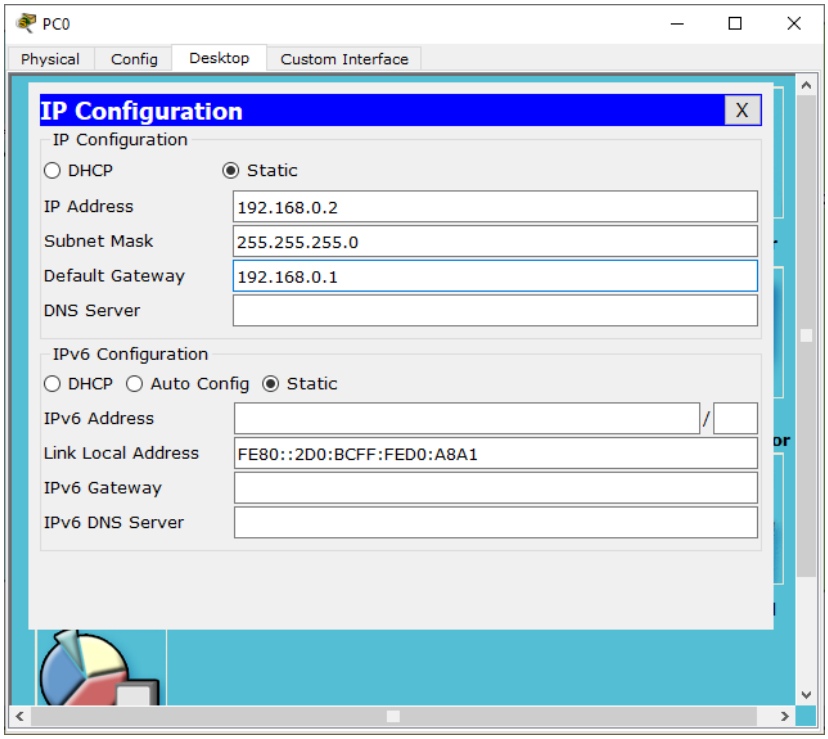

3. ROUTER B

Konfigurasi Fa0/0 Router B

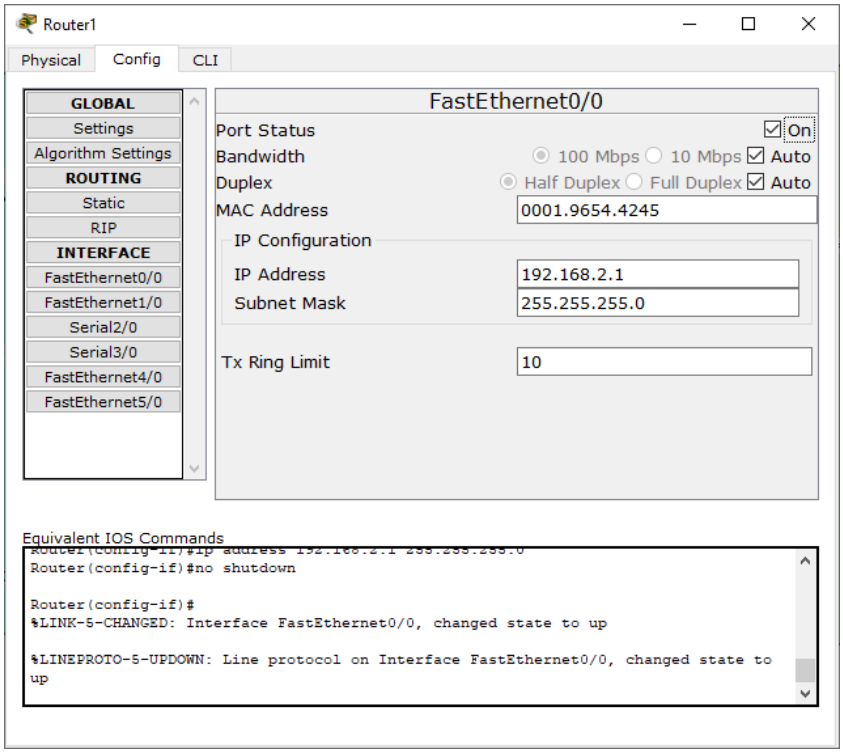

Konfigurasi Fa1/0 Router B

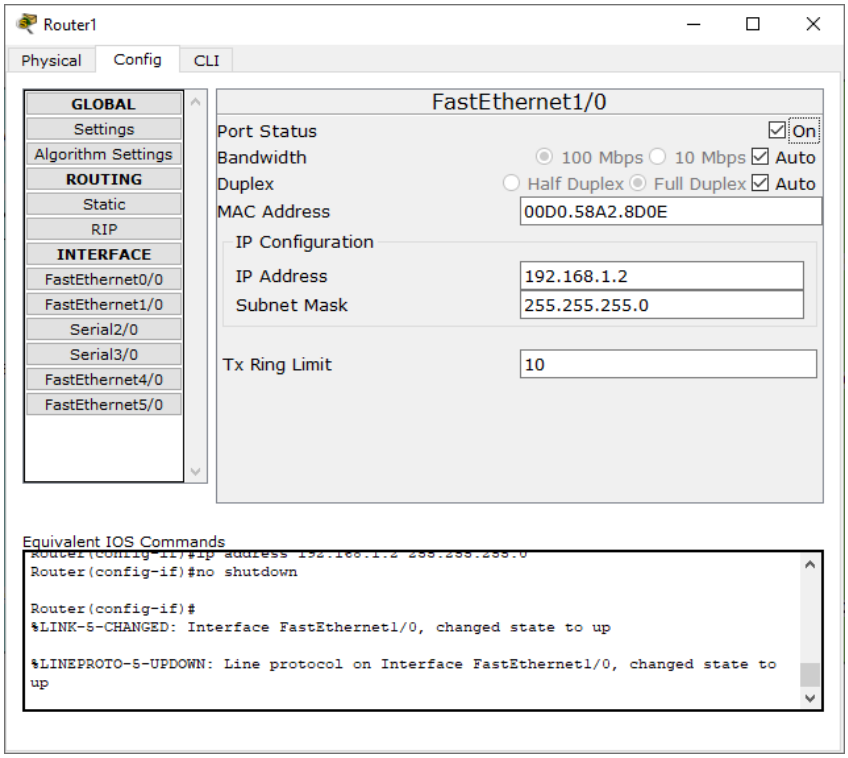

Konfigurasi PC1 Router B

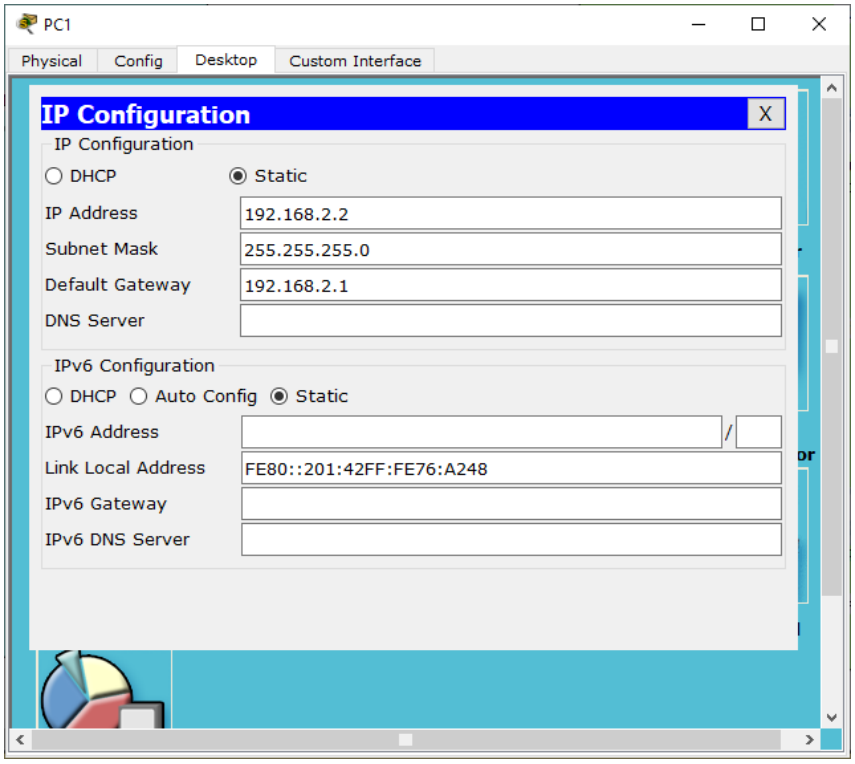

4. Setelah semuanya terkonfigurasi dengan benar, pastikan tidak ada titik yang berwarna merah, pastikan semua titik berwarna hijau.

5. Buka Router A, masuk ke config, pilih routing, pilih static,

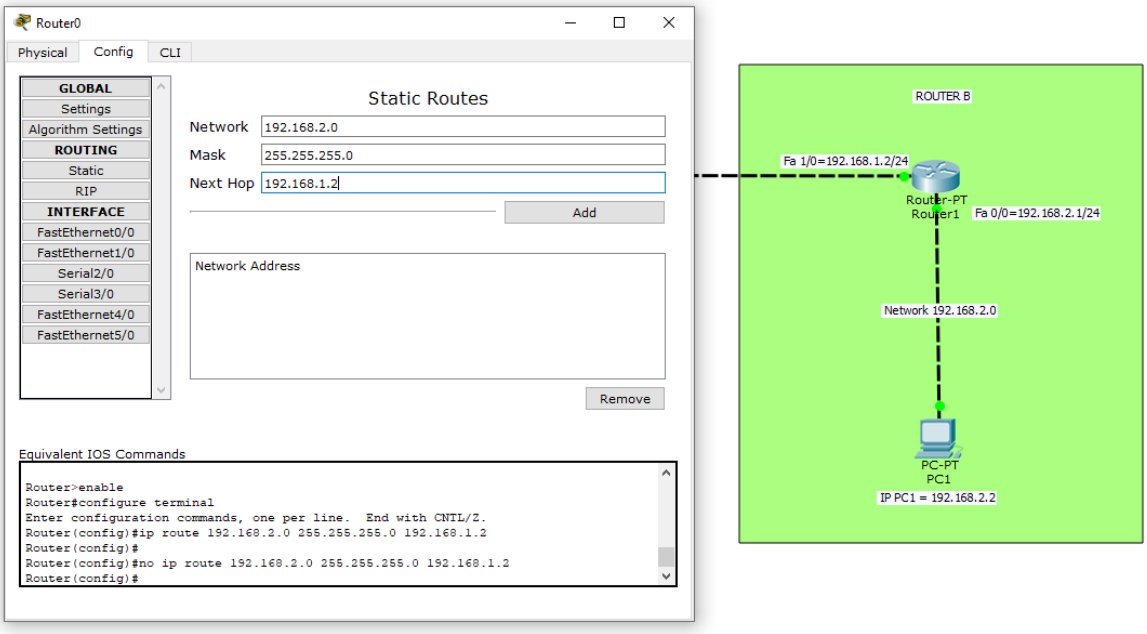

Isi kan sesuai yang ada pada Router B, kemudian klik Add

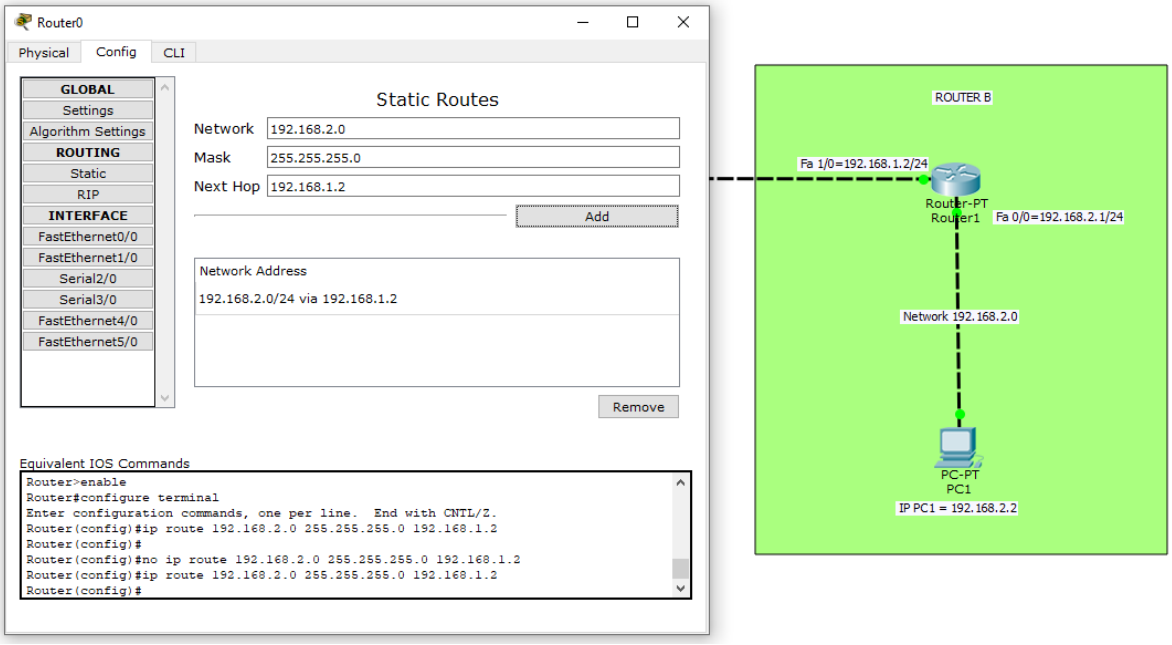

6. Buka Router B, masuk ke config, pilih routing, pilih static

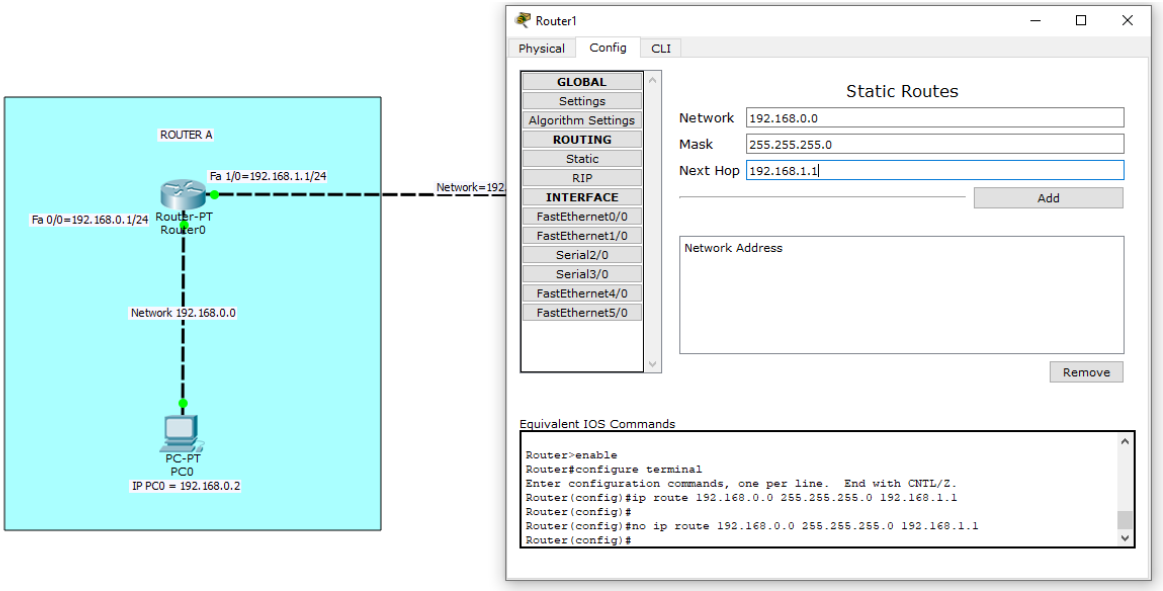

Isikan sesuai yang ada pada router A, kemudian klik Add

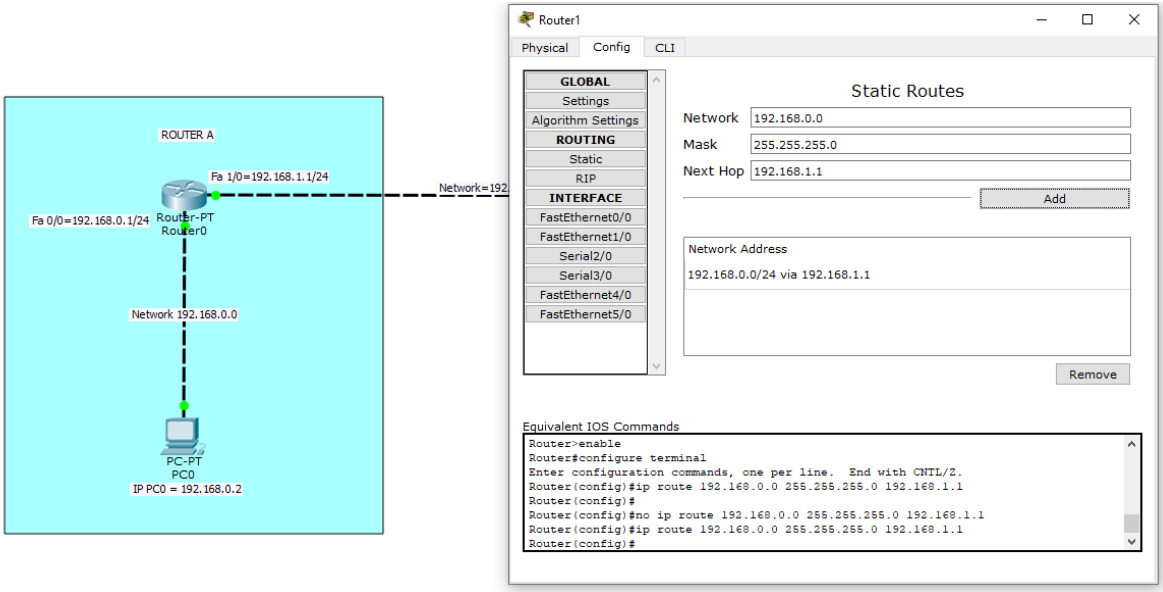

7. Setelah terisi semuanya coba cek dengan perintah ping, dari PC0 atau dari PC1
8. Ping ditiap titik,
   misalkan dari PC0
   PC0 PING ke Fa0/0 (Router A)

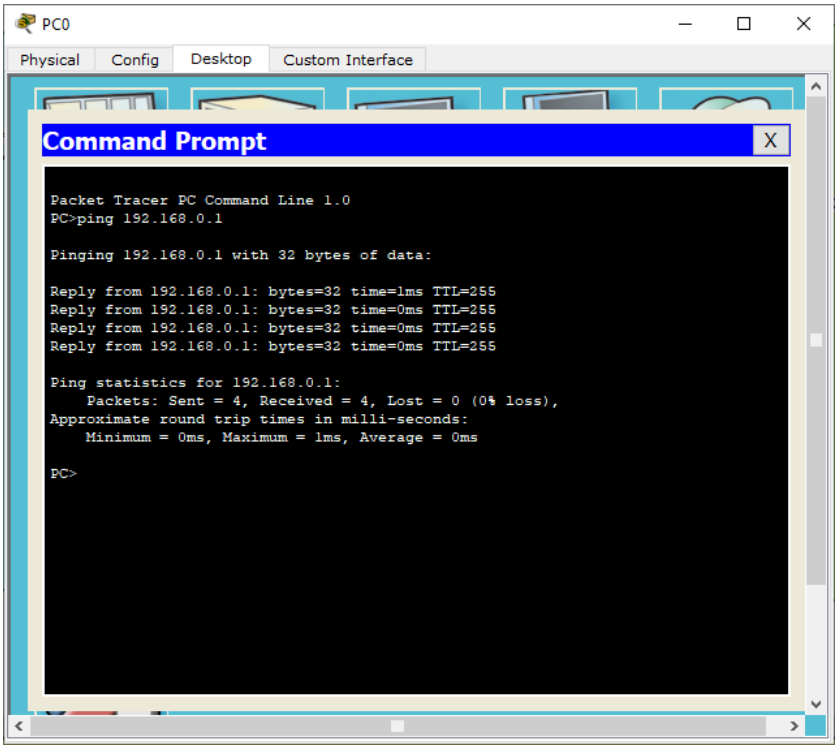

PC0 PING ke Fa1/0 (Router A)

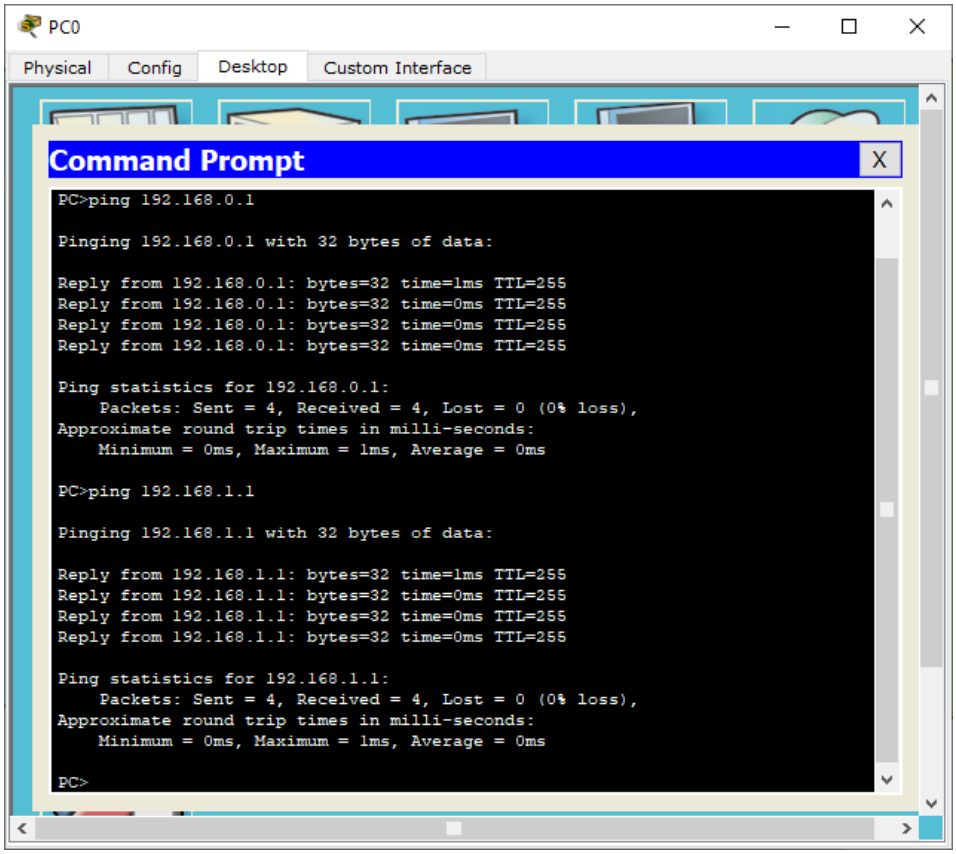

PC0 PING ke Fa1/0 (Router B)

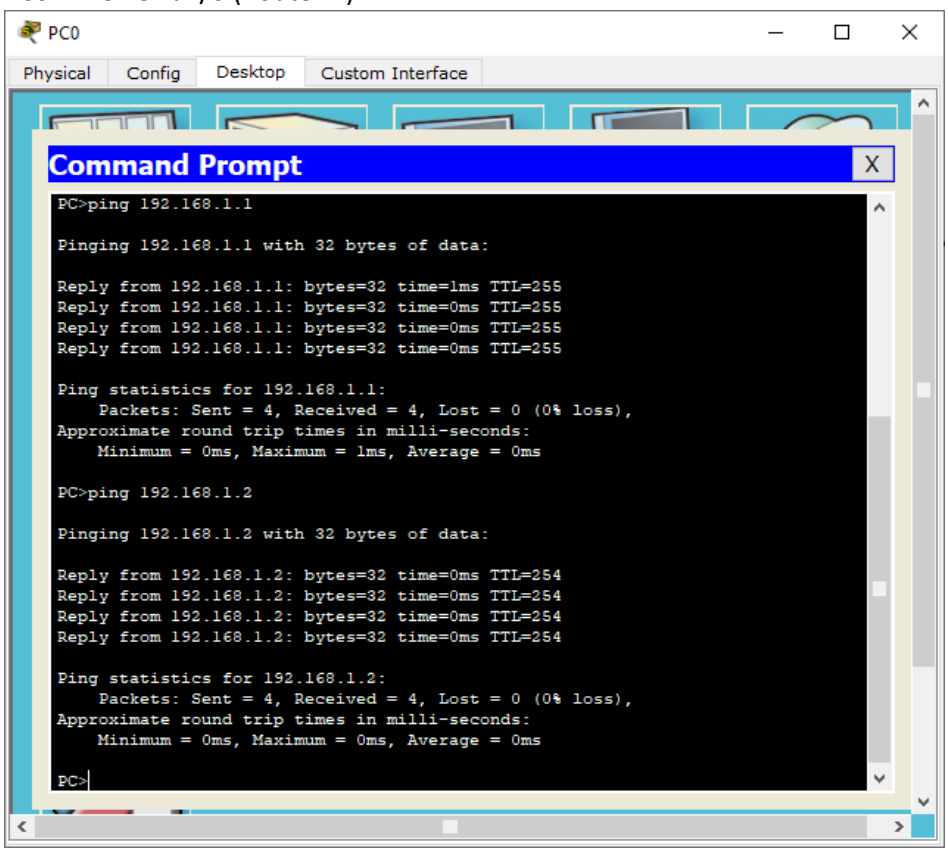

PC0 PING ke Fa0/0 (Router B)

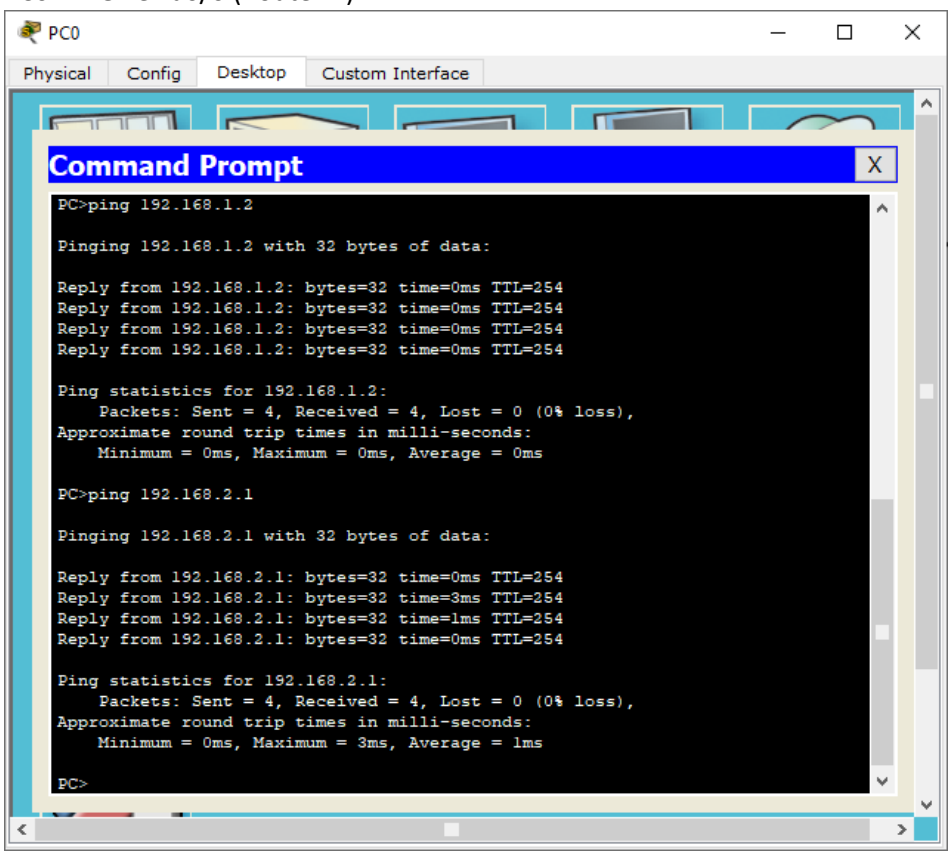

PC0 PING ke PC1 (Router B)

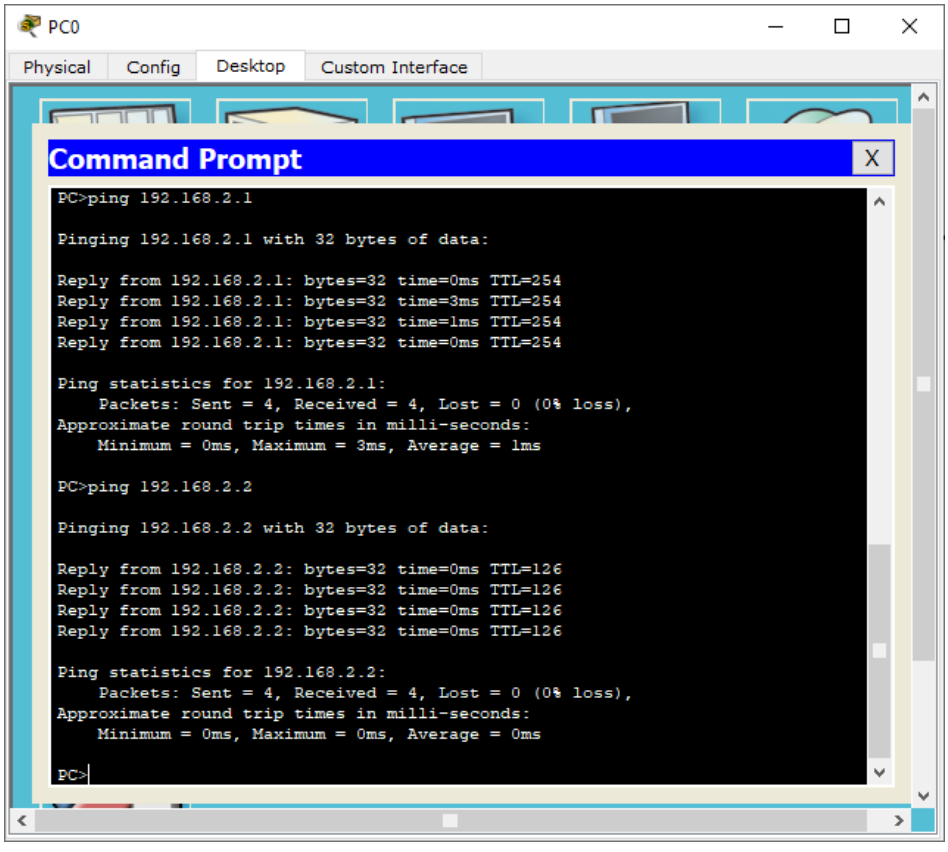

9. Setelah semuanya bias terPING, lakukan simulasi pengiriman packet

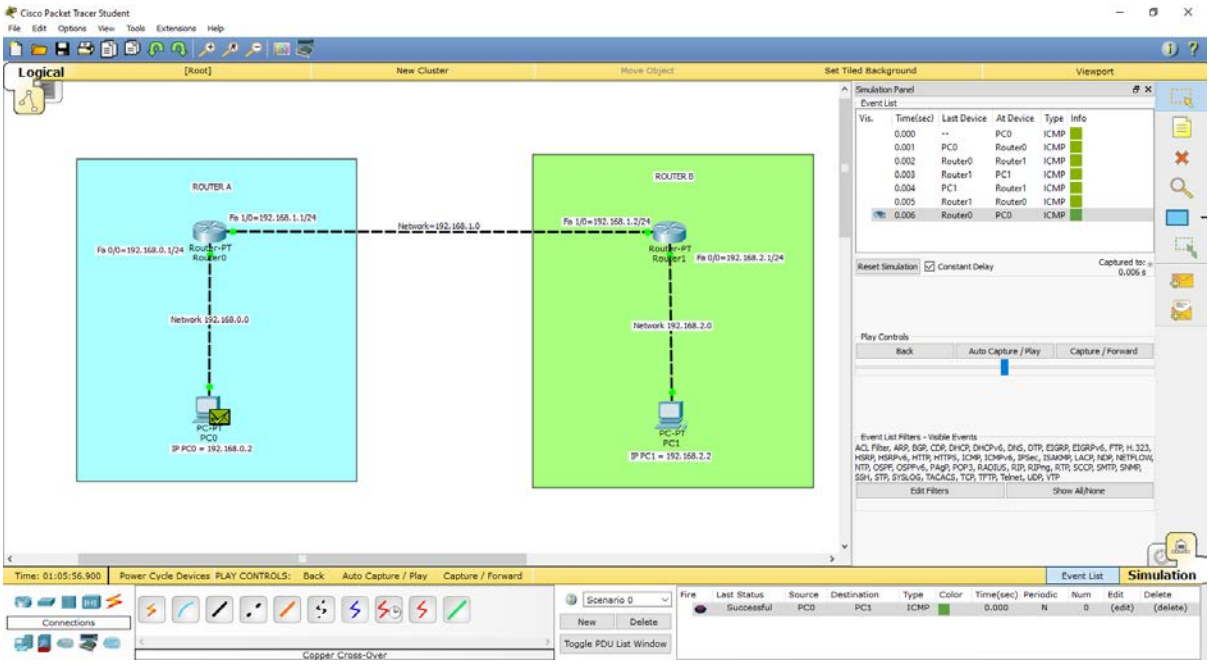

10. Kalau sudah melakukan PING sudah reply dan simulasi pengiriman paket hasilnya successful berarti ROUTING STATIC sudah bekerja